

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL CINTA SUCI ZHRANA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Nuroini Najmiya Nafisa<sup>1\*</sup>, Mohammad Kanzunudin<sup>2</sup>, Mila Roysa<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus, Indonesia

\* Corresponding Author: [nuroininajmiya99@gmail.com](mailto:nuroininajmiya99@gmail.com)



Received; 10 Desember 2020; accepted; 04 April 2021; published 5 April 2021

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel “Cinta Suci Zahrana” karya habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik pencatatan. Analisis data dilakukan menggunakan model pembacaan heuristik dan pembacaan hermenutik. Penyajian hasil analisis menggunakan penyajian informal. Hasil temuan novel “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman EL Shirazy menunjukkan di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan diantaranya nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Berdasarkan analisis penelitian, ada empat nilai pendidikan yakni nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai agama terdapat enam aspek yaitu taat dalam beribadah, berdoa, bersabar, berdzikir, bersikap husnudzon kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah. Nilai moral terdapat empat aspek yaitu berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan tamu, memiliki rasa malu, dan sikap rendah hati. Nilai sosial memiliki tiga aspek yaitu tidak adanya deskriminasi, adanya dukungan dari seorang sahabat, dan sifat dermawan. Nilai budaya memiliki empat aspek yaitu percaya diri, mandiri, optimis, dan ikhtiar.

### **KATA KUNCI**

Nilai Agama  
Nilai Moral  
Nilai Sosial  
Nilai Budaya

**ABSTRACT**

This study aims to describe the educational values contained in the novel "Cinta Suci Zahrana" by Habiburrahman El Shirazy. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection was carried out using the method of referring to the recording technique. Data analysis was performed using heuristic reading and hermenic reading models. Presentation of the results of the analysis using informal presentation. The findings of the novel "Cinta Suci Zahrana" by Habiburrahman EL Shirazy show that there are educational values including religious values, moral values, social values, and cultural values. Based on the research analysis, there are four educational values, namely religious values, moral values, social values, and cultural values. There are six aspects of religious values, namely being obedient in worship, praying, being patient, doing dhikr, being devoted to Allah, and giving thanks to Allah. There are four aspects of moral values, namely filial piety to both parents, glorifying guests, having shame, and being humble. Social values have three aspects, namely the absence of discrimination, support from a friend, and generosity. Cultural values have four aspects, namely self-confidence, independence, optimism, and effort.

Keyword:

Religious Values

Moral Values

Social Values

Cultural Values

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

**1. Pendahuluan**

Sastra merupakan salah satu bentuk ide kreatif seseorang terhadap lingkungan sosialnya dengan cara memakai bahasa yang indah dan atas perenungan kejadian yang ada dari si pengarang. Sastra juga tidak hanya sebatas khayalaan atau cerita angan-angan saja. Sebagai karya yang berbentuk fiksi, sastra memiliki makna yang sangat dalam terhadap pikiran dan gagasan dari pengarangnya. Ada tiga jenis karya sastra yaitu prosa, puisi dan drama. Untuk prosa sendiri terdiri dari cerpen dan novel. Karya yang paling digemari dan terkenal di masyarakat adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berisi cerita tentang interaksi kehidupan sosial manusia dalam suatu masyarakat.

Salah satu sarana dalam menyampaikan nilai-nilai atau unsur tertentu adalah dengan melalui sebuah novel. Sebagaimana dinyatakan oleh Siswanto (dalam Mainun, 2015:2), bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang kompleks karena mengandung banyak unsur salah satunya adalah unsur-unsur atau nilai-nilai kehidupan di dalam masyarakat. Bentuk karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel, sebab di dalamnya memuat gagasan dari pengarangnya yang imajinatif dalam menceritakan kehidupan masyarakat.

Salah satu novel yang cukup populer di tengah masyarakat yang mengandung nilai pendidikan yaitu novel yang berjudul Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy. Kelebihan novel Cinta Suci Zahrana ini adalah mengangkat hakikat hidup dan kehidupan yang sebenarnya. Di dalam novel Cinta Suci Zahrana, tokoh Zahrana mencerminkan seorang muslimah yang baik budi, sederhana, bersahaja, dan banyak nilai pendidikan yang dapat diambil dari tokoh Zahrana di novel ini maupun peristiwa yang terjadi di dalamnya. Pradopo (2011:11) mengatakan bahwa kritik sastra merupakan uraian dari norma yang berlaku dan ditelusuri, dianalisis kemudian di nilai berdasarkan teori penilaian sastra itu. Menurut Kanzunudin (2017), nilai adalah sesuatu yang penting dan dihormati untuk dijadikan landasan bertindak dalam masyarakat. Pendidikan menurut Nurkholis (2013) adalah cara atau upaya mengajari seseorang dari lahir hingga dewasa berinteraksi terhadap lingkungannya. Salahuddin (2011:21) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki arti supaya terlepas dari kebodohan dengan cara menambah ilmu dan pengetahuan.

Sumardjo dan Saini K.M. (1998:8) berpendapat bahwa karya sastra mampu menyadarkan pembaca tentang kebenaran dari hidup. Pembaca dapat mengetahui pemahaman yang lebih tentang kehidupan dan dunia.

Menurut Waluyo (2002:27) nilai sastra merupakan kebaikan dan makna tersirat dalam karya sastra itu sendiri. Pembaca akan mendapatkan nilai pendidikan yang sangat bermanfaat untuk dilakukan sehari-hari. Karya sastra memiliki nilai pendidikan yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan. Nilai pendidikan tersebut biasanya berupa tentang etika, logika dan estetika. Nilai pendidikan dalam novel "Cinta Suci Zahrana" terdapat banyak nilai pendidikan yang menarik untuk diteliti dan dikaji.

Nilai-nilai pendidikan dibagi menjadi 4 yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai pendidikan agama, bertujuan untuk mengajarkan seseorang supaya taat kepada Tuhannya. Nilai pendidikan moral, bertujuan untuk mengenalkan nilai etika tentang suatu tingkah yang semestinya dilakukan termasuk perbuatan baik atau buruk. Nilai pendidikan sosial, bertujuan agar menyadarkan manusia untuk hidup berkelompok satu sama lainnya, serta memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Nilai pendidikan budaya, bertujuan agar mengetahui karakteristik budaya yang berbeda dari setiap negara atau wilayah (Octaviana, 2018).

## **2. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan data adalah menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan yang dilakukan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang ditemukan. Serta pendekatan kualitatif yang dimaksudkan menggunakan angka statistik. Sumber Data dalam penelitian ini yakni novel "Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy" dengan tebal 284 halaman, diterbitkan oleh Pondok Pesantren Basmala. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini pengumpulan data digunakan metode baca dengan teknik pencatatan. Metode baca dilakukan dengan cara membaca teks novel guna memperoleh data yang berupa nilai pendidikan yang terdapat novel "Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy". Selanjutnya, data dicatat dengan teknik pencatatan. Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat penggalan wacana yang mengandung nilai pendidikan yang terdapat novel "Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy". Teknik Analisis Data yang digunakan adalah metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Kerja pembacaan heuristik menghasilkan pemahaman secara harfiah, makna langsung, makna tersurat, actual meaning, makna sesungguhnya, makna denotatif. Sedangkan, kerja pembacaan hermeneutik menghasilkan pemaknaan berdasarkan makna dari hasil kerja heuristik, dicobatafsirkan kemungkinan makna tersirat, konotatif, atau signifikannya. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal.

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana meliputi empat nilai yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai agama yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana adalah taat dalam beribadah, berdoa, bersabar, berdzikir, bersikap husnudzon kepada Allah SWT. Nilai moral dalam novel Cinta Suci Zahrana adalah berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan tamu, memiliki rasa malu, dan sikap rendah hati. Nilai sosial yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana adalah tidak adanya deskriminasi, adanya dukungan dari seorang sahabat, dan sifat dermawan. Nilai budaya yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana adalah percaya diri, mandiri, optimis, dan ikhtiar. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan empat nilai pendidikan yang dikemukakan oleh Octaviana.

### **Nilai Agama**

Nilai agama dalam novel Cinta Suci Zahrana terdapat 6 aspek yakni taat dalam beribadah, berdoa, bersabar, berdzikir, bersyukur, dan husnudzon kepada Allah.

#### **Taat dalam beribadah**

"Alhamdulillah. Terus belajar yang baik. Jangan sekali-kali meninggalkan shalat. Jaga akhlak. Dan jangan neko-neko." (CSZ, 6)

Shalat adalah tiangnya agama. Dalam agama Islam, shalat hukumnya adalah wajib bagi setiap umat muslim. Di dalam novel Cinta Suci Zahrana terdapat nilai religius tentang shalat. Janganlah sekali-kali meninggalkan shalat, karena shalat adalah kunci dari agama.

Nilai religius tentang taat beribadah juga dapat dibuktikan dengan kutipan yang lain sebagai berikut.

"Selesai sahur Zahrana membaca Al-Quran sementara ibunya shalat. Begitu adzan Subuh berkumandang mereka berdua pergi ke masjid. Selain untuk shalat Subuh berjamaah mereka juga ingin mendengarkan Kuliah Subuh yang diadakan selama Bulan Suci Ramadhan." (CSZ, 260)

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci, bulan yang di dalamnya penuh keberkahan. Pada saat bulan Ramadhan umat muslim memperbanyak membaca Al-Quran dan pergi Kuliah Subuh supaya mendapat banyak keberkahan darinya.

Berdoa

“Perempuan tua itu lirih berdoa semoga anaknya Zahrana diberi keselamatan, dimudahkan urusannya dan dibukakan hatinya untuk membina rumah tangga.” (CSZ, 47)

Doa merupakan suatu permohonan kepada Atuhan agar diberikan dan dikabulkan keinginannya. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bu Nuriyah (Ibu Zahrana) berdoa agar Zahrana diberikan keselamatan, dimudahkan segala urusannya, dan sadar untuk segera membina rumah tangga.

#### **Bersabar**

“Menikah adalah ibadah, tidak boleh asal-asalan. Harus dikuati benar syarat rukunnya. Meskipun ia tahu ia sudah jadi perawan tua yang sangat terlambat menikah, namun ia tidak mau gagabah dalam memilih ayah untuk anak-anaknya kelak.” (CSZ, 197)

Sabar adalah sebuah tindakan mengendalikan diri, menahan emosi dan keinginan, dan bertahan di keadaan yang sedang sulit dan tidak mengeluh. Sikap sabar ini memiliki nilai yang tinggi dan mencerminkan jiwa yang kokoh bagi orang yang memiliki sikap ini. Hal ini tercermin pada kutipan di atas yang menunjukkan bahwa Zahrana memiliki sikap sabar dalam menanti datangnya seorang jodoh meskipun ia sudah dijuluki sebagai perawan tua.

Nilai agama sabar juga dapat dilihat dalam ucapan Zahrana saat ia mengajarkan teknik listrik kepada murid-muridnya. Karena sebagai lulusan terbaik dari ITB, Zahrana ingin selalu mengingatkan murid-muridnya agar selalu mendekati diri kepada Allah salah satunya dengan bersabar.

“Kok tugasnya membaca buku tentang puasa Bu. Memang pelajaran kita ini pelajaran agama. Pelajaran kita kan tentang menggambar teknik listrik Bu?”

Dengan tersenyum Zahrana menjawab,

“Justru itulah karena dalam menggambar teknik listrik memerlukan kesabaran yang tinggi. Maka ibu ingin kalian memiliki ruh kesabaran itu. Mumpung kita masuk bulan puasa. Ayo kita kaji hubungan puasa dengan kesabaran.” (CSZ, 261)

#### **Berdzikir**

“Astaghfirullah, astaghfirullah, astaghfirullah...” Gumam Pak Munajat berzikir.

“Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah...” Lirih Bu Nuriyah. (CSZ, 146)

Berdzikir biasanya didefinisikan sebagai sebuah tindakan menyebut atau mengingat Allah menggunakan lisan dengan cara mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, seperti yang dilakukan oleh Pak Munajat dan Bu Nuriyah pada kutipan di atas.

Selain itu, berdzikir juga mampu menenangkan hati, menguatkan diri, dan supaya dapat bersikap tegar dan semakin cinta kepada Allah. hal inilah yang sering dilakukan oleh Bu Nuriyah yakni berdzikir.

“Bu Nuriyah paling senang kalau mengucapkan "Laa haula wa laa quwwata illa billahil 'aliyyil adziim." Karena mengucapkannya satu kali itu berarti menanam satu pohon di surga. Setiap kali ia berdzikir membaca hauqalah itu, ia membayangkan menanam pohon di surga. Semakin banyak maka akan semakin banyak pohon yang ditanam dan otomatis semakin luas kebunnya di surga.” (CSZ, 145)

#### **Bersikap husnudzon kepada Allah**

“Kau jangan takut kepada apapun dan kepada siapapun kecuali kepada Allah. Kau harus ingat bahwa rizki, umur, dan nasib apa yang akan kita jumpai ada di tangan Allah. Allah sudah menulis rizki kita, maka rizki kita tidak akan diserobot orang lain. Kita hanya diminta ikhtiar sebaik-baiknya agar mendapat rahmat Allah SWT. Anggap saja kau keluar dari kampus itu sebagai hijrah. Hijrah dari takdir yang baik ke takdir yang lebih baik. Umar bin Khattab pernah mengatakan begitu.” Ujar Lina mantab. (CSZ, 207-208)

Husnudzon kepada Allah berarti sebuah tindakan yang selalu berprasangka baik kepada Allah atas apapun yang kita hadapi dan alami di kehidupan sehari-hari. Allah SWT tidak akan menguji hambanya melebihi kemampuannya. Hal ini tergambarkan pada kutipan di atas, di mana Lina memberikan nasihat kepada Zahrana agar Zahrana tetap berprasangka baik kepada Allah.

Bersyukur kepada Allah

“Yang penting kita terima apa pun yang diberikan oleh Allah dengan rasa syukur Bu. Hujan alhamdulillah. Panas alhamdulillah. Mungkin memang seperti ini yang terbaik menurut Allah. Dan semoga kita selamat, juga Rana di Surabaya selamat.” Jawab Pak Munajat sambil duduk.” (CSZ, 172)

Rasa syukur menunjukkan adanya nikmat Allah yang ada dalam dirinya, baik dilakukan secara lisan atau diyakini dalam hati. Hal itu telah tergambarkan dalam kutipan di atas.

#### **Nilai Moral**

Nilai moral yang terdapat dalam novel Cinta Suci Zahrana ada 4 aspek yaitu berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan tamu, memiliki rasa malu, dan sikap rendah hati.

Berbakti kepada kedua orang tua

“Sebagai anak semata wayang ia tidak mau dimanja-manja. Ia belajar keras dan bekerja tiada henti siang dan malam demi mengangkat derajat kedua orang tua. Ia ingin menunjukkan bakti terbaik kepada mereka. Ia ingin menjadi anak yang bisa mikul duwur mendem jero.” (CSZ, 2)

Berbakti kepada kedua orang tua artinya melakukan tindakan baik yang menyenangkan kedua orang tua, bukan hanya menghormatinya melainkan juga memperlakukan mereka sebaik mungkin selama masa hidupnya. Hal ini telah tergambar dalam kutipan, di mana Zahrana belajar dan bekerja keras guna berbakti kepada kedua orang tuanya.

“Tetapi apalah arti semua penghargaan dan ucapan selamat itu jika tidak juga bisa membahagiakan kedua orangtuanya. Ia masih ingat betul wajah ayahnya yang dingin saat ia pamit.” (CSZ, 4)

Berbakti kepada kedua orang tua adalah sebuah kekayaan amal yang bersifat luar biasa. Kebaikan akan terus terisi penuh apabila dapat membahagiakan kedua orang tua, seperti yang dilakukan oleh Zahrana. Dia tidak ingin melihat kedua orang tuanya merasa sedih dan tidak bahagia.

#### **Memuliakan tamu**

“Ia sendiri tetap ingin menjamu tamu dan memuliakan tamu. Meskipun ia tidak suka dengan tujuan kedatangan mereka, yaitu memimangnya.” (CSZ, 192)

Dalam ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk memuliakan tamu. Tujuannya adalah agar saling menghargai satu sama lain. Selain itu juga agar membahagiakan tamu ataupun tuan rumah.

#### **Memiliki rasa malu**

“Langit, matahari melihat kita. Aku malu. Kita perlu menjaga adab dan tatakrama. Itulah cinta yang suci.” (CSZ, 275)

Dalam ajaran Islam umat muslim diperintahkan memiliki rasa malu karena rasa malu itu dapat meningkatkan akhlak manusia menjadi lebih tinggi. Fitrahnya manusia memiliki sifat malu apabila telah hilang maka akan seperti binatang atau lebih. Dalam kutipan di atas telah digambarkan oleh sosok Hasan, suami Zahrana.

#### **Sikap Rendah Hati**

“Ada seorang teman lamanya yang tidak percaya bahwa ia bisa menulis artikel ilmiah yang bisa tembus dan dimuat oleh jurnal ilmiah RMIT Melbourne. Sebab ia tidak pernah kuliah di luar negeri. Ia murni produk dalam negeri. Menyelesaikan S1 di Fakultas Teknik UGM dan S2 di ITB. Ia hanya bisa menanggapi dengan senyum. Temannya itu memang jenis orang yang lebih percaya bahwa lulusan luar negeri pasti lebih hebat dari lulusan dalam negeri.” (CSZ, 3)

Zahrana adalah seorang perempuan yang memiliki sikap rendah hati. Meskipun Zahrana meraih banyak prestasi yang membanggakan, tapi dia tidak sombong atas semua prestasi yang telah dicapainya.

#### **Nilai Sosial**

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Cinta Suci Zahrana* ada tiga aspek yaitu tidak adanya deskriminasi, adanya dukungan dari seorang sahabat, dan sifat dermawan.

Tidak adanya deskriminasi

“Pemerintah seperti lupa bahwa negara besar di dunia ini adalah negara yang pertaniannya maju dan para petaninya hidup Makmur. Timbangan makmurnya sebuah negara sesungguhnya bukan dilihat dari penghasilan para konglomeratnya, tetapi dilihat penghasilan dan kemakmuran para petaninya, rakyat kecilnya, rakyat umumnya. Dari China ia mendapat pelajaran, China sangat memerhatikan nasib petaninya. Para petani bisa mendapatkan kredit untuk mengembangkan pertaniannya dengan bunga nol persen dari bank-bank pemerintah. Artinya petani mendapat perlakuan istimewa untuk maju. Sebab pemerintah China maju, China tidak akan besar kalau sampai rakyatnya yang jumlahnya lebih dari satu milyar harus menggantungkan makannya dari negara luar. Jepang juga melakukan hal yang sama. Petani di Jepang sama prestisiusnya dengan kerja di kantor-kantor mewah di gedung-gedung bertingkat di kota Tokyo.” (CSZ, 89). Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Deskriminasi ini dapat disebabkan karena kecenderungan sikap manusia yang lebih suka membedakan orang lain, baik itu dari ras, suku, rasial, sosial, dan lain sebagainya. Kutipan di atas mengajarkan kita supaya tidak melakukan tindakan deskriminasi atau membedakan orang lain dari hal apapun.

#### **Dukungan dari seorang sahabat**

“Rana jika kau ingin lanjut S3 aku adalah orang pertama yang mendukungmu.” Kata Lina. Zahrana terkejut mendengar kata-kata Lina.” (CSZ, 107)

Peran teman atau sahabat itu sangatlah penting dan diperlukan karena dapat memberikan kita dukungan atau motivasi. Dukungan atau motivasi sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang untuk tetap memiliki motivasi dan tujuan hidup. Selain itu juga dapat meyakinkan diri untuk mempercayai kekuatan yang ada dalam diri sendiri. Hal ini telah dijelaskan dalam kutipan di atas di mana Lina, sahabat Zahrana, memberikan dukungan kepada Zahrana untuk melakukan studi lanjut S3.

Sifat dermawan

“Sopir taksi minta bayaran. Zahrana memberikan uang lima puluh ribu. Ketika sopir itu mau memberikan uang kembali, Zahrana menolak dan mengikhhlaskan semuanya untuk sopir taksi itu. Setelah mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam sopir taksi itu pergi melanjutkan pekerjaannya.” (CSZ, 113)

Sifat dermawan adalah sifat suka saling memberi. Sifat dermawan ini akan menuai kebaikan dalam diri pelakunya. Memiliki sifat dermawan ini tidak akan membuat seseorang itu jatuh miskin, justru apabila sifat ini menjadi kebiasaan maka akan memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan. Sifat ini telah diajarkan oleh Zahrana pada sopir yang dituangkan dalam kutipan di atas.

### **Nilai Budaya**

Nilai budaya dalam novel Cinta Suci Zahrana ada empat aspek yaitu percaya diri, mandiri, optimis, dan ikhtiar.

#### **Percaya diri**

“Ya bahkan sempat mendapat fasilitas mengadakan penelitian di Hanburg University, Jerman. Dan ia bisa menyempatkan diri berkunjung ke Belanda termasuk melihat kampus yang nyaris ia akan sekolah di sana, yaitu Delft University of Technology. Dengan bekal itu semua, ia sama sekali tidak minder atau keder jika berhadapan dengan lulusan luar negeri. Selama rumus dan standar ilmiahnya sama dan jelas maka ia berani beradu kualitas.” (CSZ, 16)

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang dalam memapukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif, baik yang ada dalam dirinya maupun lingkungan yang dihadapinya. Orang yang memiliki sifat percaya diri akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya dan mudah berbaur daripada orang yang tidak memiliki rasa percaya diri. Hal ini telah ditunjukkan dalam kutipan di atas bahwa Zahrana memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menuntut ilmu. Ia tidak takut atau minder jika ia harus beradu kualitas pendidikan dengan lulusan luar negeri.

#### **Mandiri**

“Saat ini alhamdulillah saya sudah bisa hidup mandiri. Saya saya punya usaha. Dan saya sedang menyicil membeli rumah di daerah Kalasan. Saya sangat siap memasuki babak baru perjuangan. Yaitu hidup berumah tangga.” (CSZ, 32)

Mandiri adalah sebuah perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan dapat berdiri sendiri dengan usahanya sendiri. Sifat ini tergambar dalam kutipan di atas, di mana kutipan tersebut menjelaskan mengenai sifat mandiri yang ada dalam diri Gugun.

#### **Optimis**

“Tidak Rana. Kau tidak boleh pupus harapan. Ingatlah Allah Maha Luas kasih sayang-Nya. Percayalah ini cuma ujian kecil. Masih banyak hamba Allah di muka bumi ini yang diuji dengan ujian yang jauh lebih besar dari yang kau alami. Ayolah Rana, kau harus tabah! Kau harus harus tegar! Kau harus kuat! Kau harus terus maju! Kau tak boleh menyerah. Putus asa berarti kau menyerahkan dirimu dalam perangkap setan!” (CSZ, 251)

Optimis adalah suatu keyakinan diri atas segala sesuatu. Orang yang memiliki sifat optimis pasti akan yakin dalam melakukan suatu usaha dan akan percaya diri jika usahanya akan mencapai di titik yang diinginkan. Berpikir positif merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh orang yang optimis. Hal ini telah tertuang dalam kutipan di atas.

#### **Ikhtiar**

“Beberapa kali mahasiswa Indonesia memenangkan pelbagai kompetisi antarmahasiswa tingkat dunia. Itu membuktikan bahwa Indonesia memiliki modal yang sama dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Tuhan memberikan modal yang sama kepada ummat manusia, selanjutnya nasib masing-masing orang akhirnya tergantung ikhtiar dan usahanya.” (CSZ, 84). Ikhtiar sangatlah peting dalam kehidupan manusia karena dengan berikhtiar yang sungguh-sungguh maka akan dimudahkan dalam segala urusannya. Arti ikhtiar itu sendiri adalah suatu tindakan atau perilaku melakukan usaha atau cara yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan. Sikap ikhtiar ini telah dijelaskan melalui kutipan novel Cinta Suci Zahrana di atas.

### **4. Simpulan**

Berdasarkan analisis penelitian, ada empat nilai pendidikan yakni nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai agama terdapat enam aspek yaitu taat dalam beribadah, berdoa, bersabar, berdzikir, bersikap husnudzon kepada Allah, dan bersyukur kepada Allah. Nilai moral terdapat empat aspek yaitu berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan tamu, memiliki rasa malu, dan sikap rendah hati. Nilai sosial memiliki tiga aspek yaitu tidak adanya deskriminasi, adanya dukungan dari seorang sahabat, dan sifat dermawan. Nilai budaya memiliki empat aspek yaitu percaya diri, mandiri, optimis, dan ikhtiar.

References

- El-Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta Selatan: Ihwah Publishing House.
- Kanzunnudin, Mohammad. 2017. "Menggali Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat 'Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa' Loram Kulon Kudus". *Kredo*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 1-16.
- Mainun. 2015. "Analisis Nilai Pendidikan Novel 'Jiwa Di Titik Nol' Karya Habib Hidayat sebagai Bahan. Ajar Pembelajaran Novel Di SMP". Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 24-44.
- Octaviana, Dwi Warry. 2018. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel 'Uhibbuka Fillah (Aku Mencintaimu karena Allah)' Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum". *KATA*. Vol. 2. Nomor 2. Hlm. 182-191.
- Pradopo, R.D.. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahuddin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salfia, Nining. 2015. "Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhigantoro". *Jurnal Humanika*, Volume 3, No. 15.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.